

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu hasil pertanian Indonesia yang cukup potensial dalam menyumbang devisa negara, di tingkat dunia kakao Indonesia menempati posisi ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana. Hal ini di dukung dengan areal tanam Indonesia yang masih banyak tersedia, tenaga kerja dan tenaga ahli kakao. Tidak berlebihan rasanya bila potensi ini masih dapat di tingkatkan. Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan salah satu komoditas ekspor yang cukup potensial sebagai penghasil devisa negara, di samping itu juga karena permintaan dalam negeri yang terus meningkat akibat berkembangnya industri pengolahan biji kakao. Budidaya kakao dimulai dari persiapan bibit kakao yang berkualitas, dimana bibit berkualitas dihasilkan melalui penggunaan bibit dari varietas yang baik dan teknik budidaya yang benar, salah satu teknik budidaya adalah pemupukan kompos dari kulit buah kakao (Yosepa *et al.*, 2013 hal: 1).

Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki peranan yang cukup nyata dan dapat di andalkan dalam mewujudkan program pembangunan pertanian, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendorong pengembangan wilayah, peningkatan kesejahteraan petani, dan peningkatan pendapatan/devisa negara. Pengusahaan kakao di Indonesia sebagian besar merupakan perkebunan rakyat di desa-desa yang tersebar di hampir seluruh provinsi di tanah air sehingga agribisnis kakao secara langsung berkesinambungan dengan kesejahteraan masyarakat kecil di pedesaan. Dalam dua dasawarsa terakhir ini, areal kakao rakyat terus mengalami pertumbuhan yang nyata sehingga produksi kakao nasional juga terus meningkat seiring dengan peningkatan luas arealnya, dan kakao merupakan tumbuhan berwujud pohon yang berasal dari Amerika Selatan. Dari biji tumbuhan ini dihasilkan produk olahan yang dikenal sebagai coklat. Kakao merupakan tumbuhan tahunan (*perennial*) berbentuk pohon, di alam dapat mencapai

ketinggian 10 m. Meskipun demikian, dalam pembudidayaan tingginya dibuat tidak lebih dari 5m tetapi dengan tajuk menyamping yang meluas. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif (Wahyudi *et al.*,2008:5-6).

Dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kehidupan masyarakat, kakao sudah tidak asing lagi. Tanaman Kakao merupakan tanaman perkebunan berprospek menjanjikan. Tetapi jika faktor tanah yang semakin keras dan miskin unsur hara terutama unsur hara mikro dan hormon alami, faktor iklim dan cuaca, faktor hama dan penyakit tanaman, serta faktor pemeliharaan lainnya tidak diperhatikan maka tingkat produksi dan kualitas akan rendah.

Di Provinsi Gorontalo komoditas kakao merupakan salah satu komoditi yang menjadi pendorong perekonomian petani. Hal ini dapat dilihat dari tingkatan produksi (ton) yang selalu meningkat yang perbandingannya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, produksi 3.478,86 (ton) dan tahun 2010 produksinya mencapai 17.724,00 (ton). Peluang pasarnya bisa menjamin kesejahteraan petani, Salah satunya di Kabupaten Pohuwato yang sebagian besar bermata pencarian petani khususnya dalam perkebunan kakao.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki banyak komoditi kakao dan banyak petani yang melakukan budidaya kakao. Produksi kakao di Kabupaten Pohuwato setiap tahunnya meningkat, dibuktikan pada tahun 2014 dengan luas panen kakao mencapai 5.875 ha dengan produktivitasnya mencapai 5.270 ton, pada tahun 2015 luas panenanya meningkat menjadi 7.599 ha dengan produktivitas hingga mencapai 7.220 ton, peningkatan produktivitas kakao membuktikan bahwa Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah potensi kakao, (Dinas Pertanian Kabupaten Pohuwato, 2016).

Kecamatan Taluditi salah satu wilayah produksi kakao terbesar di Kabupaten Pohuwato. Kecamatan ini terdiri dari tujuh Desa dengan lingkup masyarakat desa yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani kakao. Tanaman perkebunan kakao menjadi andalan ekonomi petani di wilayah Kecamatan Taluditi khususnya di Desa Pancakarsa II, untuk ini salah satu usaha yang dilakukan untuk

meningkatkan pendapatan petani yaitu dengan memanfaatkan produktivitas yang saat ini sudah mengalami peningkatan. Oleh karena itu kakao merupakan tanaman perkebunan unggulan petani Desa Pancakarsa II, Kecamatan Taluditi. Tanaman ini merupakan sumber pendapatan ekonomi rumah tangga petani sekaligus sebagai penggerak ekonomi di Desa Pancakarasa II

Desa pancakarsa II merupakan salah satu desa yang memiliki perkebunan kakao yang meningkat di Kecamatan Taluditi, sehingga dilakukan penelitian di Desa Pancakarsa II tersebut, produksi kakao di Desa Pancakarsa II setiap tahunnya meningkat, dibuktikan pada tahun 2014 dengan luas lahan 642 ha dengan produktivitasnya mencapai 8.800 kg, pada tahun 2015 dengan luas lahan 680 ha dengan produktivitasnya mencapai 9.500 kg, peningkatan produktivitas kakao membuktikan bahwa Desa Pancakarsa II merupakan Desa yang berpotensi kakao, (Kantor Desa Pancakarsa II, 2016)

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Kakao di Desa Pancakarsa II Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Struktur Biaya Usahatani Kakao di Desa Pancakarsa II Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato?
2. Berapa Besar Pendapatan Petani Kakao di Desa pancakarsa II Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui struktur biaya usahatani kakao di Desa pancakarsa Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato

2. Menganalisis pendapatan petani kakao di Desa pancakarsa Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan petani yang terkait dengan analisis harga dasar komoditi kakao
2. Bahan informasi bagi masyarakat analisis harga dasar komoditi kakao terhadap peningkatan pendapatan petani
3. Bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang analisis harga dasar komoditi kakao